

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian *Entrepreneur Kaum Santri di Wilayah Kudus*

1. Kondisi Letak Geografis

Secara geografis, letak wilayah Kudus berada diantara 110°36' dan 110°50' Bujur Timur dan antara 6°51' dan 7°16' Lintang Selatan dengan jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km, dan ketinggian tanahnya rata-rata 55 meter dari permukaan air laut dengan iklim tropis serta bertemperatur sedang. Wilayah Kudus juga memiliki curah hujan tertinggi yaitu sekitar 945 mm yang terjadi pada bulan Februari dengan jumlah 21 hari yang tercatat pada tahun 2018, serta suhu udara rata-rata berkisar antara 19,8°C hingga 30,0°C, dan dengan kontur berupa dataran rendah dibagian selatan serta dibagian utaranya berupa lereng gunung Muria.¹

a. Batas Wilayah

Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
 Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Pati
 Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati
 Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara.²

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Kudus adalah 42.516 Ha yang terdiri dari:

Lahan pertanian sawah	: 18.447 Ha
Lahan pertanian bukan sawah	: 10.919 Ha
Lahan bukan pertanian	: 13.120 Ha. ³

¹Ashadi, *Tata Ruang Kuaman*, (Jakarta:Arsitektur UMJ Press, 2017), 56.

²Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus, *Kudus dalam angka 2019*, <https://kuduskab.bps.go.id> , diakses pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.43 WIB

³Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus, *Kudus dalam angka 2019*, <https://kuduskab.bps.go.id> , diakses pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.43 WIB

2. Kondisi Demografis

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2018 tercatat sebesar 861.430 jiwa yang terbagi dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Kependudukan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	423.985 Jiwa
Perempuan	437.455 Jiwa

Sumber : BPS diolah oleh peneliti

b. Ketenaga Kerjaan dan Perindustrian

Kabupaten Kudus sendiri tumbuh dan berkembang disektor ekonomi yang ditandai dengan munculnya beberapa industri rokok yang hingga kini banyak dikenal dengan sebutan kota kretek yang mengantarkannya pada kancah nasional,⁴ Kabupaten Kudus juga terdukung dengan adanya perusahaan industri sebesar 13.009 dengan adanya jumlah tenaga kerja sebanyak 256.098 orang. Jumlah industri terbanyak berada di kecamatan Kota Kudus yaitu 2.193 perusahaan dengan tenaga kerja sebanyak 138.810 orang. Sedangkan kecamatan dengan jumlah industri paling sedikit adalah kecamatan Undaan yaitu hanya sebanyak 487 usaha/perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.110 orang⁵.

Tabel 4.2
Jumlah Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja

Banyaknya Perusahaan Industri Dan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kudus Tahun 2018		
Kecamatan	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
Kaliwungu	1.856	14.772
Kota Kudus	2.193	138.810
Jati	1.597	28.248

⁴ Ashadi, *Tata Ruang Kuaman*, (Jakarta: Arsitektur UMJ Press, 2017), 65.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus, *Kudus dalam angka 2019*, <https://kuduskab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.43 WIB

Undaan	487	2.110
Mejobo	1.829	5.228
Jekulo	1.082	6.196
Bae	1.288	32.253
Gebog	1.257	21.983
Dawe	1.420	6.438
Jumlah	13.009	256.098

Sumber: BPS diolah oleh peneliti

Dari data tersebut terlihat jika jumlah tenaga kerja begitu banyak dengan adanya lapangan usaha yang kurang sebanding untuk menyerap seluruh permintaan tenaga kerja, maka tidak bisa dipungkiri bahwa lapangan usaha itu harus diciptakan dengan adanya para *entrepreneur* muda sebagaimana para kaum santri juga dalam mengembangkan usahanya untuk menyerap tenaga kerja yang belum bisa ditempatkan. Kudus ini merupakan sebuah kota industri yang menjadi motor penggerak perekonomian warganya, apalagi sektor industri tersebut menyumbang kontribusi besar terhadap Kabupaten Kudus. Sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Perusahaan Berdasarkan Jenis Industri dan Tenaga Kerja

Jenis Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja
Makanan dan Minuman	15	2.046
Pengolahan Tembakau	66	77.553
Tekstil	6	1.360
Pakaian Jadi	38	1.640
Kulit dan Bahan dari Kulit	13	1.364
Kayu dan Bahan dari Kayu	8	1.365
Kertas dan Bahan dari Kertas	12	10.989
Percetakan	12	1.087
Industri Kimia	4	105
Barang Galian Non Logam	2	277
Barang Logam	2	40

Mesin, Radio, TV, Peralatan Komunikasi dan Perlengkapannya	7	3.583
Pengolahan Lainnya	1	24

Sumber :Kuduskab.bps.go.id

Berdasarkan data diatas, perekonomian Kudus jika dilihat dari jenis industrinya, perusahaan industri tembakau yang masih mendominasi dari jumlah seluruh perusahaan yang ada. Sedangkan untuk penyerapan tenaga kerja terbesar juga masih didominasi dari industri tembakau sebesar 77.553. Dari kontribusi jumlah tenaga kerja di sektor industri tembakau inilah Kudus bisa dijuluki kota kretek sebagaimana berdirinya banyak perusahaan yang bergerak dibidang industri kretek, elektronik, grafika ataupun lainnya hingga membuat perekonomian dan taraf hidup masyarakatnya sangat bagus meskipun tergolong dalam wilayah (Kabupaten) yang terbilang kecil di Jawa Tengah. Majunya dunia perdagangan yang ada juga bisa terlihat dari adanya pasar kliwon sebagai tempat bertemunya para pedagang dari berbagai penjuru daerah di nusantara serta industri yang menjamur di Kudus ini tidak bisa dilepaskan dari ruh *entrepreneur* Sunan Kudus⁶.

Sunan Kudus pun telah meletakkan dasar yang kuat bagi masyarakatnya agar tidak sekedar mementingkan agama dan mencari ilmu saja, akan tetapi harus ada keseimbangan dengan mengembangkan sebuah bisnis (wirausaha) dengan ajaran Falsafah Gusjigang, yakni bagus, ngaji, dan berdagang sebagai roh yang harus tetap dijaga dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan ekonomi masyarakat Kudus. Adanya sosok Sunan Kudus dengan ajaran falsafah gusjigang ini menjadi ide untuk para *entrepreneur* kaum santri dalam mengembangkan sayap pada dunia bisnis atau usaha, apalagi di kawasan Kudus banyak terdapat pondok pesantren besar yang tersebar diseluruh penjuru daerah dengan ribuan santri didalamnya, sehingga tak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya persoalan tersebut maka sudah saatnya para *entrepreneur*

⁶Zamhuri *et,al*, *Sunan Muria Kudus Prinsip Hidup dalam Membentuk Karakter Bangsa*, (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2012), 42-43.

yang berasal dari kaum santri bisa ikut memotori roda perekonomian daerah Kudus. *Entrepreneur* sendiri merupakan sosok yang mampu memulai dan menjalankan usahanya secara gagah dan berani,⁷ serta memiliki mental tangguh yang merupakan cara untuk membangun semangat dan bekal berwirausaha⁸ bagi para *entrepreneur* kaum santri. *Entrepreneur* kaum santri tersebut juga perlu memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan sebagaimana sikap percaya diri dalam dirinya yang dilakukan untuk menghadapi segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas usahanya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Esensi Bisnis Para *Entrepreneur* Kaum Santri Berdasarkan Falsafah Gusjigang di Kota Kudus

1. Esensi Bisnis Para *Entrepreneur* Kaum Santri

Bisnis dalam pandangan islam diartikan sebagai suatu rangkaian aktivitas yang beragam bentuknya, dengan adanya batasan terkait cara pemerolehan dan pendayagunaan harta yang diatur halal dan haramnya.⁹ Bisnis juga merupakan suatu bentuk ibadah dalam rangka memakmurkan bumi beserta isinya sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah SWT dengan mengangkat manusia sebagai *Khalifah*-Nya di muka bumi.¹⁰ Sebagaimana pada ajaran Islam, Allah telah menyuruh kepada hamba-Nya untuk berusaha (bisnis) demi memenuhi segala keperluannya.

Sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak fasilitas supaya manusia dapat berusaha mencari sebagian rezeki yang telah disediakan-Nya untuk

⁷Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship*,(Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), 3.

⁸Riswan Rambe, *Menjadi Pengusaha Muda*, (STMIK Pontianak: Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019), 308.

⁹Hanifiyah Yuliatul Hijriyah, *Spiritual Islam dalam Kewirausahaan*, *Tsaqofah:Jurnal Peradaban Islam* Volume 12 No 1 2016, diakses pada 20 Februari 2020 Pukul 12.30 WIB, <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah>

¹⁰Nova Yanti Maleha, *Manajemen Bisnis dalam islam*, *Economica Sharia* Volume 1 No 2 Februari 2016, diakses pada 20 Februari 2020 Pukul 13.00 WIB

keperluan manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ التُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dan juga dijelaskan pada QS. Al-A’raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ

Artinya : “(Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”¹¹

Bisnis tentunya tidak hanya sekedar menjalankan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, akan tetapi dalam menjalankan sebuah bisnis harus dijalankan sesuai dengan syariat agama Islam yang memiliki batas aturan tertentu. Apalagi dalam perkembangan zaman seperti ini sudah banyak orang mengalami pengikisan moral pada dirinya, dengan dikaitkan kepada para *entrepreneur* juga tidak sedikit mereka memiliki sebuah moral yang dirasa kurang begitu baik dalam menjalankan usahanya sebagaimana yang diatur dalam agama islam. Para *entrepreneur* lebih dominan untuk menjalankan sebuah usahanya semata-mata mencari profit tinggi dengan menarik para *customer* menggunakan berbagai cara supaya bisa bersaing dari pesaing lainnya, akan tetapi disisi lain mereka juga harus menyeimbangkan kehidupan antara dunia dan akhiratnya.

¹¹Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syari’ah dan Kewirausahaan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2013), 145.

Kami perlu adanya keseimbangan bekal untuk dunia dan akhirat, bekal didunia bisa dipenuhi dengan berbisnis yang harus difahami betul apa intisari dari bisnis tersebut, sebab berbisnis itu adalah menukarkan separuh waktu untuk kerjaan (usaha) yang dijalankan¹²

Menurut hasil wawancara diatas, Triyanto menjalankan sebuah bisnis itu untuk menyeimbangkan antara pemenuhan akan kebutuhan hidup di dunia (memenuhi kebutuhan dan aktivitas sehari-hari) dan bekal untuk kebutuhan akhirat kelak.

Selain dari penuturan Triyanto diatas, Asnawi Basyar juga menjelaskan dengan tidak jauh berbeda bahwa dalam menjalankan bisnis ini harus memegang sisi *Tawazun*.

Dalam keseharian menjalankan bisnis, tetap memegang ajaran dari Al-Qur'an pada Surat Al-Qhasas ayat 77, yaitu

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا.. yang isinya itu adalah mencari (pahala) urusan Akhirat yang telah Allah anugerahkan kepada kami dan janganlah melupakan urusan di dunia, sehingga dari dua konsep tersebut harus di seimbangkan, karena dalam ajaran agama islam sendiri telah mengajarkan adanya sebuah konsep tawazun.¹³

Dari penuturan keduanya, memang sudah jelas bahwasannya esensi dari bisnis ini tidak hanya sekedar untuk pemenuhan kehidupan didunia, akan tetapi ada sisi untuk pemenuhan bekal kelak kita di akhirat. Berbisnis disamping sebagai anjuran dalam pemenuhan keseimbangan dunia dan akhirat juga menekankan akan aspek kehalalannya dari sisi perolehan maupun pendaayagunaannya. Pendaayagunaan tersebut digunakan oleh para *entrepreneur* supaya dalam menjalankan bisnis tidak semena-mena, apalagi dalam menghadapi pesaing. Sebab *entrepreneur* muslim dilarang untuk menghalalkan segala cara untuk mengungguli pesaingnya. Dari aturan (rambu-rambu agama) dalam menjalankan sebuah bisnis akan

¹²Wawancara dengan Triyanto pada tanggal 06 Januari 2020 di Tempat Produksi Sirup Alammu, Pukul 09.19 WIB

¹³Wawancara dengan Asnawi Bayar pada tanggal 31 Januari 2020 di Rizquna Pukul 13.31 WIB

menghasilkan sebuah unsur bisnis yang damai dan juga mengedepankan sisi *habl min an-nas*.

2. Faktor Bisnis Para *Entrepreneur* Kaum Santri

Sebagian besar para *entrepreneur* kaum santri sendiri berminat merintis sebuah bisnis sebab adanya berbagai faktor, diantaranya ada faktor ekonomi, faktor lingkungan sekitar, faktor perkembangan teknologi, faktor keluarga dan juga faktor kegemaran yang membuat mereka semakin yakin untuk menjalankan sebuah usaha.

Data pertama yang diperoleh dari wawancara dengan Triyanto¹⁴ yaitu:

Triyanto mengatakan bahwa dia dalam merintis bisnis Parijotho Alammu sebab adanya faktor karakter pribadi yang tidak bisa diikat oleh aturan, serta adanya kecintaan pada dunia bisnis yang ingin mendobrak sisi keseharian santri yang terlalu fanatisme dan untuk pemenuhan akan kebutuhan keluarga serta atas adanya perkembangan teknologi HP yang saat ini bisa digunakan sebagai sarana dalam melakukan bisnis

Selain itu A'la¹⁵ juga menyampaikan informasi yang tidak jauh berbeda mengenai awal mula dalam merintis bisnis yaitu :

A'la mengatakan alasan untuk membuka bisnis sebab ingin memiliki pemasukan sendiri tanpa mengandalkan uang saku dari orang tua dan juga adanya bekal tentang bisnis yang telah didapatkan dibangku kuliah

Zamris¹⁶ juga menyampaikan informasi yang tidak jauh berbeda yaitu:

Zamris menegaskan bahwa alasan memulai bisnis sebab faktor ekonomi serta perkembangan teknologi yang ditandai pada tiap individu memiliki hp dan juga media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Line, dan juga Whatsapp.

¹⁴Wawancara dengan Triyanto pada tanggal 06 Januari 2020 di Tempat Produksi Sirup Alammu, Pukul 09.45 WIB

¹⁵Wawancara dengan A'laudin pada tanggal 14 Januari 2020 di Warkoba, Pukul 13.07 WIB

¹⁶Wawancara dengan Zamris pada tanggal 14 Januari 2020 di Distro Pukul 09.11 WIB

Selain itu ada hal berbeda yang diungkapkan oleh Asnawi Basyir¹⁷ dalam wawancara sebagai berikut:

Asnawi basyar mengatakan bahwa awal mulanya sebab faktor bisnis keluarga yang pernah berhenti dan dia termotivasi karena belajar dari pengalaman keluarga

Syihabbudin¹⁸ memberikan penjelasan berbeda mengenai faktor yang memotivasi dirinya untuk berbisnis yaitu:

Syihabuddin mengatakan bahwa dia mulai membangun bisnis di bidang kaligrafi beserta peralatan dan perlengkapan sebab bermula dari ikut ekstra kaligrafi yang kemudian ditekuni secara lebih dalam lagi sehingga menjadi sebuah bisnis yang tak disangka terbangun atas dasar sebuah hobby

Kesimpulan dari seluruh rangkaian wawancara yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan memperingkas dalam bentuk matrik, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Matriks Faktor yang Melatar Belakangi Para *Entrepreneur* Kaum Santri Menjalankan Bisnis

Faktor	Narasumber				
	IRM 1	IRM 2	IRM 3	IRM 4	IRM 5
Ekonomi	✓	✓	✓		
Lingkungan sekitar		✓			
Perkembangan Teknologi	✓	✓			
Keluarga				✓	
Kegemaran (Hobby)					✓

Sumber: Hasil penelitian diolah

¹⁷Wawancara dengan Asnawi Basyar pada tanggal 31 Januari 2020 di Tempat Rizquna pada Pukul 13.33 WIB

¹⁸Wawancara dengan Syihabuddin pada tanggal 03 Februari 2020 di IAIN Kudus Pukul 10.11 WIB

Tabel 4.5
Penjelasan Faktor yang Melatar Belakangi Para
***Entrepreneur* Kaum Santri Menjalankan Bisnis**

Narasumber	Faktor	Penjelasan
IRM 1	a. Ekonomi b. Perkembangan Teknologi	Sebagai pemenuhan akan kebutuhan keluarga (memenuhi nafkah keluarga), serta kemudahan membuka <i>market place</i> melalui HP
IRM 2	a. Ekonomi b. Lingkungan sekitar c. Perkembangan Teknologi	Memiliki pendapatan sendiri dan dukungan lingkungan sekitar untuk membuka bisnis dan adanya perkembangan teknologi yang didukung melalui media sosial
IRM 3	a. Ekonomi	Mendapatkan pemasukan sendiri tanpa mengandalkan uang saku dari orang tua
IRM 4	a. Ekonomi b. Keluarga	Adanya faktor keluarga yang berkiprah didunia usaha serta untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
IRM 5	a. Kegemaran (Hobby)	Kegemaran kaligrafi yang berawal dari kegiatan ekstra kaligrafi

Sumber: Hasil penelitian diolah

Kesimpulan dari hasil wawancara kepada para narasumber yang berkaitan dengan motivasi mereka sehingga memutuskan untuk menjalankan sebuah bisnis adalah, ketika seseorang memutuskan untuk mulai terjun dalam mengembangkan sebuah bisnis, tentu pastinya ada berbagai faktor yang melatar belakangi dirinya sendiri atau bisa dikatakan yang memotivasi dirinya. Dari hasil keseluruhan wawancara yang peneliti lakukan, ternyata faktor yang ditemukan adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan sekitar, faktor perkembangan teknologi, faktor keluarga, dan faktor kegemaran (hobby). Tentunya faktor tersebut memang benar adanya, karena faktor itu sudah terjadi dan telah dilakukan oleh para *entrepreneur* kaum santri dalam menjalankan sebuah bisnisnya. Sebab faktor tersebut bisa ada karena berdampingan dengan motivasi. Motivasi sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang. Motivasi disini merupakan faktor yang mengarahkan serta mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk menjalankan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha keras.¹⁹ Motivasi tersebutlah muncul sebagai akibat dari adanya suatu keinginan pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan atau belum bisa terpenuhi dan yang terjadi secara alamiah (naluri) hingga mengakibatkan tergeraknya perilaku mereka yang muncul melalui mekanisme sistem biologis yang tertanam pada diri *entrepreneur* masing-masing. Dengan adanya alasan tersebut maka sudah selaras dengan hasil temuan yang peneliti lakukan dari wawancara kepada seluruh narasumber yang ada.

Bukti real yang ditemukan dari hal yang telah dijelaskan diatas maka didukung dengan adanya sebuah produk yang mereka tawarkan pada bisnisnya masing-masing sebagai jawaban atas serangkaian perjalanan mereka dalam menjalankan sebuah usaha, yaitu akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

¹⁹Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 213.

Tabel 4.6
Produk Bisnis Para *Entrepreneur* Kaum Santri

<i>Owner</i> Alammu Identitas Informan (IRM 1)	
Nama	Triyanto
Tempat/tanggal lahir	Kudus, 15 Juli 1984
Pendidikan Terakhir	SLTA
Pendidikan Non Formal	Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo
Alamat	Colo, RT 01/RW 01 Pandak Dawe Kudus
Hari/Tanggal Wawancara	Senin, 6 Januari 2020
Tempat	Rumah Produksi Sirup Alammu
Produk	Sirup Parijotho Crispy Parijotho Cips Permen Parijotho
<i>Owner</i> Kaos Distro Kudus Identitas Informan (IRM 2)	
Nama	Zamris Anwar
Tempat/tanggal lahir	Kudus, 18 Juli 1997
Pendidikan Terakhir	IAIN KUDUS (masih kuliah)
Pendidikan Non Formal	Ngaji Kitab PP Hanafiyah
Alamat	Mijen Bulung Cangkring Jekulo
Hari/Tanggal Wawancara	14 Januari 2020
Tempat	Mijen Bulung Cangkring Jekulo
Produk	Kaos
<i>Founder</i> Warkoba-coop Identitas Informan (IRM 3)	
Nama	Muhammad A'lauddin
Tempat/tanggal lahir	Pati, 14 November 1996
Pendidikan Terakhir	IAIN KUDUS

Pendidikan Non Formal	Pondok Pesantren Darul Mubarak
Alamat	Talun Kayen Pati
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa 14 Januari 2020
Tempat	Warkoba Ngembal Kudus
Produk	Kopi
<i>Owner Rizquna</i> Identitas Informan (IRM 4)	
Nama	Asnawi Basyar
Tempat/tanggal lahir	Kudus, 02 Maret 1992
Pendidikan Terakhir	S1 IAIN KUDUS
Pendidikan Non Formal	Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin
Alamat	Kajeksan 03/01 Kudus
Hari/Tanggal Wawancara	Jum'at, 31 Januari 2020
Tempat	Rizquna Jl. Menara Kudus No. 4
Produk	Pakaian Mukena Peci
<i>Owner Kaligrafi Kudus</i> Identitas Informan (IRM 5)	
Nama	Muhammad Syihabbudin
Tempat/tanggal lahir	Kudus, 11 Januari 1992
Pendidikan Terakhir	S1 STAIN KUDUS
Pendidikan Non Formal	Pondok Pesantren Miftahul Huda
Alamat	Padurenan 02/01 Kudus
Hari/Tanggal Wawancara	Senin 3 Februari 2020
Tempat	Kampus IAIN Kudus
Produk	Kaligrafi Perlengkapan Kaligrafi

Data: Hasil penelitian diolah

C. Analisis Data

Konvergensi Spiritual Para *Entrepreneur* Kaum Santri Berdasarkan Falsafah Kearifan Lokal Gusjigang Di Kota Kudus

1. Amalan Spiritual Para *Entrepreneur* Kaum Santri

Seorang *entrepreneur* dalam menjalankan suatu bisnis pasti tidak akan bisa terlepas dengan urusan amalan (spiritual). Amalan (spiritual) bagi *entrepreneur* merupakan bentuk tameng (pelindung) pada dirinya ketika menjalankan sebuah bisnis. Apalagi arti seorang *entrepreneur* adalah mereka yang berani mengambil suatu resiko untuk bisa menghasilkan sebuah inovasi. Dari adanya resiko tersebut maka sudah tidak bisa diragukan lagi kalau seorang *entrepreneur* akan mengalami gejala batin, takut bangkrut, takut rugi dan bahkan takut gagal. Sehingga dengan adanya amalan (spiritual) tersebut bisa menjadi obat untuk masalah gejala batin, serta bisa menjadi ciri khas tersendiri bagi *entrepreneur* kaum santri dari pada *entrepreneur* pada umumnya.

Tabel 4.7
Amalan (Spiritual) *Entrepreneur* Kaum Santri

Amalan (Spiritual)	Narasumber				
	IRM 1	IRM 2	IRM 3	IRM 4	IRM 5
Puasa Dalail Khairat	✓			✓	
Puasa Sunnah		✓	✓		
Dzikrullah		✓			✓
Sholat Tahajud		✓			
Sholat Dhuha	✓				

Sumber: Hasil penelitian diolah

Tabel 4.8
Penjelasan Amalan(Spiritual) *Entrepreneur* Kaum Santri

Narasumber	Amalan (Spiritual)	Penjelasan
IRM 1	a. Puasa Dalail Khairat b. Shalat Dhuha	Dalail Khairat masih tetap dijalankan sebagaimana waktu masih mondok dahulu di darul falah 1 dan juga menjalankan ibadah shalat dhuha

IRM 2	a. Puasa Sunnah b. Dzikrullah c. Shalat Tahajud	Amalan yang tetap dilakukan adalah puasa sunnah (nyireh) selama 20 hari rutin, dzikir, dan menjalankan shalat tahajud
IRM 3	a. Puasa Sunnah	Dalam keseharian masih belajar untuk tetap menjalankan puasa sunnah (senin-kamis) secara rutin
IRM 4	a. Puasa Dalail Khairat	Dalam keseharian masih belajar supaya tetap istiqomah menjalankan ijazah yang pernah diterima dari para romo kyai dahulu sewaktu masih mondok seperti ijazah dari romo kyai Ahmad Basyir yaitu ijazah dalail khairat
IRM 5	a. Dzikrullah	Amalan yang tetap dijalankan berupa ijazah yang didapat ketika dahulu dipondok pesantren ataupun saat dimajlis, itu diantaranya dzikir-dzikir dan juga mengamalkan surat An-Nasr ketika setelah menjalankan ibadah shalat dan masih ada amalan yang lainnya

Sumber: Hasil penelitian diolah

Amalan yang dijalankan seorang *entrepreneur* kaum santri tersebut memiliki maksud ataupun tujuan sendiri, yang mana hanya mereka pribadi yang mampu mengetahui dan merasakan akan hasil yang diperolehnya berupa amalan

barokah. Amalan tersebut berkaitan pula dengan ketenangan nurani (hati). Sebagaimana Cecep Sumarna yang menjelaskan bahwa seorang *entrepreneur* jika tanpa nurani maka ia pasti akan gagal. Sebab, secara filosofis, hati adalah wujud yang mampu mengonstruksikan keselarasan dan keseimbangan hidup manusia, bukan hanya dengan dirinya sendiri, tetapi dengan alam, dengan Tuhannya, dan tentu dengan sesama manusia. Tanpa pendekatan hati maka keselarasan itu tidak akan mungkin terwujud.²⁰

Seorang *entrepreneur* kaum santri ini menjalankan amalan tersebut sebagai bentuk latihan akan hatinya untuk selalu tenang, tentram dalam menghadapi berbagai ujian yang datang saat menjalankan usaha bisnisnya. Apalagi hati merupakan tempat eksistensi Tuhan yang dapat menggerakkan semua aspek dalam hidup manusia. Gerakan tersebut tidak didorong oleh kaki dan tangan. Rasa sesuatu tidak didorong lidah, dan penglihatan terhadap sesuatu tidak didorong mata. Semuanya secara *unfisik* ternyata didorong oleh hati.²¹ Oleh sebab itu bentuk latihan untuk hati bisa dilakukan dengan amalan yang dilakukan oleh mereka para *entrepreneur* kaum santri seperti berikut:

a. Dalail Khairat

Dalail Khairat ini merupakan salah satu cara bertaqarrub kepada Allah melalui sholawat kepada Rasulullah.²² Saat ini amalan dalail khairat ketika masih dipegang teguh oleh para *entrepreneur* kaum santri dalam menjalankan bisnisnya ini terkandung akan sebuah maksud tertentu. Hal kecil yang berkaitan dengan bisnis para *entrepreneur* kaum santri adalah dalail khairat ini salah satunya bisa untuk mempermudah kesulitan dan memperbanyak rizki.

Sebagaimana dawuh hadrotus syaikh KH. Ahmad Basyir yaitu *Sopo wonge duwe hajat, dikebuk Dala'ile, qabul hajate*, sebagaimana dalam pembukaan kitab Dalail Khairat yang beliau *tashih*, Syaikh mengutip sebuah hadits yang sangat masyhur:

²⁰Cecep sumarna, *Teologi Bisnis, Melacak jejak Nalar Entrepreneur*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

²¹Cecep sumarna, *Teologi Bisnis, Melacak jejak Nalar Entrepreneur*, 7.

²²Widi Muryono, *Syaikhina Ahmad Basyir; Syaikh Mujiz Dalail Khairat*, (Kudus: LPS FIKRO Ponpes Darul Falah Jekulo Kudus, 2014), 163.

مَنْ عَسُرَتْ عَلَيْهِ حَاجَةٌ فَلْيُكْثِرْ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فَإِنَّهَا تُحِلُّ
 الْعَقْدَ وَتُكْشِفُ الْهَمَّ وَالْحَزْنَ وَتُكْثِرُ الْأَرْزَاقَ

Artiya : “Barang siapa mengalami kesulitan, maka perbanyaklah bershalawat atasku (Nabi), sesungguhnya sholawat mem-permudah kesulitan dan memperbanyak rizki”²³

Dengan amalan dalail khairat ini memang tidak langsung merujuk kepada para *entrepreneur* kaum santri supaya dimudahkan kan dalam menjalankan bisnis dan diberi rizeki yang banyak, akan tetapi dalail khairat yang dijalankannya itu juga mempunyai sisi tersendiri bagi diri pelakunya yang mana hanya dia yang bisa merasakan sisi spiritual nya sendiri. Meskipun tak disalahkan juga bahwa dengan dalail mereka bisa memperoleh hasil yang demikian. Sehingga tidak salah jika narasumber Triyanto dan Asnawi basyar saat wawancara menjelaskan bahwa mereka tetap menjalankan amalan dalail khairat ini seperti waktu masih mondok dahulu. Sebagaimana Triyanto²⁴.

Triyanto mengatakan bahwa dia masih tetap menjalankan amalan dalail khairat sampai saat ini sebagaimana waktu masih mondok dahulu di darul falah satu

Hal demikian juga dituturkan oleh Asnawi Basyar²⁵ yang menjelaskan bahwa amalan dalail khairat masih ia lakukan juga.

Asnawi basyar menegaskan bahwa dalam kesehariannya dia masih belajar untuk istiqomah menjalankan ijazah yang diterima dari para romo kyai, seperti ijazah dari romo kyai Ahmad Basyir yaitu ijazah dalail khairat

²³ Widi Muryono, *Syaikhina Ahmad Basyir; Syaikh Mujiz Dalail Khairat*, (Kudus: LPS FIKRO Ponpes Darul Falah Jekulo Kudus, 2014), 199-200.

²⁴Wawancara dengan Triyanto pada tanggal 06 Januari 2020 di Rumah Produksi Sirup Alammu Pukul 10.36 WIB

²⁵Wawancara dengan Asnawi Basyar pada tanggal 31 Januari 2020 di Tempat Rizquna pada Pukul 13.33 WIB

b. Dzikrullah

Dzikir kepada Allah dengan mengingatNya dalam hati ataupun menyebutNya dengan lisan merupakan salah satu ciri khas dari orang beriman sebagai wujud realisasi terhadap perintah Allah SWT, yang mana realisasi tersebut dilakukan pula bagi para *entrepreneur* kaum santri di Kudus. Sebagaimana yang telah Allah perintahkan dalam QS. Al-A'raf 205), yaitu :

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah”²⁶

Dzikir kepada Allah SWT ini sangat beragam lafadznya, diantara dzikir yang tetap dijalankan oleh *entrepreneur* kaum santri ini adalah mendawamkan surat An-Nasr²⁷, sebagaimana yang dijalankan oleh Syihabudin.

Syihabudin mengatakan bahwa dia tetap mengamalkan ijazah yang pernah diterima dahulu waktu di pondok pesantren ataupun saat mengikuti majlis, berupa dzikir-dzikir dan juga surat An-Nasr yang dibaca setelah menjalankan ibadah shalat dan masih ada amalan yang lainnya

c. Puasa

Puasa secara gamblang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa itu merupakan suatu jalan menempuh ketakwaan. Puasa merupakan sebuah metode sekaligus terapi untuk menciptakan dan meningkatkan ketakwaan, dimana dengan berpuasa juga akan memperoleh sisi spiritual yang baik pula. Dari menjalankan puasa, seorang

²⁶Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 196-197.

²⁷Wawancara dengan Syihabuddin pada tanggal 03 Februari 2020 di IAIN Kudus pukul 10.27 WIB

entrepreneur pada dasarnya sedang mengurangi percepatan aliran darah, yang dengan itu berarti seorang *entrepreneur* sedang meminimalisir kekuatan jahat yang berpotensi merusak keseimbangan manusiawinya dari dalam tubuhnya.

Agar keseimbangan manusiawi tersebut bisa tercapai, para ulama membagi puasa menjadi 3 etape. Etape pertama adalah puasa dari makan, minum, dan hubungan seksual. Etape yang kedua adalah puasanya indra dari hal-hal yang dapat menimbulkan maksiat. Pada etape ini yang hendak dipersempit adalah ruang gerak iblis agar intuisi jahat tidak sampai merasuk dalam manusia. Jika ini sudah tercapai, maka langkah selanjutnya adalah membangun transendensi dengan Tuhan. Dan etape yang terakhir adalah akan menjadikan manusia bukan hanya keluar dari *khawathir asy-Syaithan* (intuisi setan) dan *khawathir al-iblis* (intuisi iblis), tetapi sekaligus mengantarkannya untuk masuk pada *khawathir ar-ruh* (intuisi jiwa) yang selalu mendorong kearah kebajikan dan selalu berpegang teguh pada kebenaran²⁸.

Jasa yang dilakukan oleh para *entrepreneur* kaum santri selain kewajiban puasa ramadhan adalah mereka menjalankan puasa sunnah senin kamis dan puasa nyireh. Hal tersebut didapat oleh peneliti saat wawancara dengan zamris²⁹ dan A'laudin³⁰.

Zamris mengatakan bahwasannya dia belajar untuk mengistiqomahkan puasa nyireh 20 hari secara rutin dan juga puasa sunnah yang lainnya

Hal yang serupa diungkapkan, yaitu:

A'laudin mengungkapkan bahwa dia masih melakukan puasa sunnah senin kamis meskipun dia tidak di pondok pesantren

²⁸Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), 184.

²⁹Wawancara dengan Zamris pada tanggal 14 Januari 2020 di Distro pukul 11.41 WIB

³⁰Wawancara dengan A'laudin pada tanggal 14 Januari 2020 di Warkoba pukul 13.21 WIB

d. Shalat Sunnah

Diantara shalat sunnah yang dijalankan oleh *entrepreneur* kaum santri adalah shalat dhuha dan shalat tahajud. Dari shalat dhuha memiliki keistimewaan sendiri, sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, bahwasannya Rasulullah Muhammad SAW telah berpesan tiga perkara yaitu: puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha dan shalat witir sebelum tidur. Rasulullah SAW juga bersabda, “Barangsiapa mengerjakan rakaat shalat dhuha dalam bilangan genap, maka dosa-dosanya akan diampuni sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan”.³¹

Adapun untuk keistimewaan shalat tahajud, itu sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Jangan pernah berhenti mengerjakan shalat di malam hari karena hal itu tradisi (kebiasaan) orang-orang shaleh sebelum kamu. Ibadah malam adalah sebagai pendekatan kepada Tuhanmu, pelepas segala kejelakan, dan mencegah dosa”. Pada kesempatan yang lain, Rasulullah bersabda lagi terkait dengan ibadah malam ini, “Keputusan Allah Mahasuci lagi Maha luhur setiap malam turun ke langit dunia ketika tingggal sepertiga malam yang akhir. Dia lalu mengatakan, “Barangsiapa berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta, maka Aku parti akan beri. Barangsiapa memohon ampunan, maka Aku akan ampuni.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).³² Maka dengan keistimewaan tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa para *entrepreneur* kaum santri mengistiqomahkan untuk kesehariannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Zamris³³ dan juga Triyanto³⁴.

Zamris mengatakan bahwa dia mengistiqomahkan untuk menjalankan shalat sunnah tahajud setiap

³¹Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Penerbit Erlangga, 2006), 209.

³²Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*, 209

³³Wawancara dengan Zamris pada tanggal 14 Januari 2020 di Distro pukul 11.47WIB

³⁴Wawancara dengan Triyanto pada tanggal 06 Januari 2020 di Tempat Produksi Sirup Alammu, Pukul 10.21 WIB

malam, dengan menanamkan pada dirinya bahwa shalat tahajud wajib dilakukan tiap malam

Hal demikian juga didapatkan saat wawancara dengan narasumber yang lainnya.

Triyanto berkata bahwa dia dalam kesariannya menjalankan bisnis tetap istiqomah shalat dhuha

Dari seluruh hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasannya amalan (spiritual) para *entrepreneur* kaum santri yang masih tetap dilakukan sampai kini merujuk pada 4 poin, yaitu: amalan dalail khairat, dzikir, puasa sunnah (senin kamis dan nyireh), serta shalat sunnah (dhuha dan tahajud).

2. Implementasi Falsafah Kearifan Lokal Gusjigang Dalam Membentuk Karakter *Entrepreneur* Kaum Santri

Falsafah kearifan lokal gusjigang merupakan suatu ajaran yang dianut oleh masyarakat Kudus. Falsafah gusjigang adalah wujud personifikasi Sunan Kudus supaya masyarakat Kudus memiliki budipekerti yang baik (moralitas dan akhlak), pandai mengaji yang memiliki tujuan menuntut ilmu, rajin beribadah, serta pandai berdagang.³⁵

Para *entrepreneur* kaum santri dalam menjalankan bisnisnya sehari-hari memiliki pendapat masing-masing akan maksud falsafah gusjigang tersebut. Sebagaimana wawancara kepada Triyanto³⁶.

Triyanto menuturkan bahwa dia memaknai gusjigang sebagaimana intisarinya yaitu berakhlak baik, tidak lupa dengan mengaji, dan menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat ketika menjalankan bisnis

³⁵M.Ihsan, *Gusjigang:Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Iqtishadia Volume 10 Nomor 2 2017, diakses 23 Februari 2020 Pukul 19.20 WIB

³⁶Wawancara dengan Triyanto pada tanggal 06 Januari 2020 di Rumah Produksi Sirup Alammu pukul 10.51 WIB

Zamris³⁷ juga mengungkapkan hal serupa. Zamris mengatakan bahwasannya dia mengartikan gusjigang itu bagus akhlakunya, pinter ngaji, dan pandai berdagang. Serta dimulai dari menempatkan diri untuk mengaji dalam hal yang luas (tidak hanya selalu berkaitan dengan mengaji Al-Qur'an, kitab ataupun lainnya) sehingga dari mengaji itu akan memiliki sebuah akhlak dan kemudian outputnya berkaitan dengan berdagang (bisnis)

A'la³⁸ juga mengatakan hal serupa mengenai gusjigang.

A'la berkata padaku bahwa gusjigang itu sebagai wujud etika (bisnis) islam yang diimbangi dengan kegiatan mengaji

Ahmad basyar³⁹ mengungkapkan gusjigang sebagai berikut.

Gusjigang merupakan salah satu falsafah luhur dari Sunan Kudus yang mengajarkan untuk memiliki akhlak bagus, pinter mengaji, dan pandai berdagang yang mana falsafah tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Qhasas ayat

Syihabuddin⁴⁰ dalam wawancara menegaskan hal yang serupa:

Gusjigang mengandung arti bagus (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, mengaji (mengaji) dan berdagang supaya ketika menjalankan bisnis tidak hanya dalam satu bidang saja

³⁷Wawancara dengan Zamris pada tanggal 14 Januari 2020 di Distro Pukul 11.11 WIB

³⁸Wawancara dengan A'laudin pada tanggal 14 Januari 2020 di Warkoba pukul 13.47 WIB

³⁹Wawancara dengan Asnawi Basyar pada tanggal 31 Januari 2020 di Rizquna pukul 14.21 WIB

⁴⁰Wawancara dengan Syihabudin pada tanggal 03 Februari 2020 di IAIN Kudus pukul 10.39 WIB

Dari seluruh hasil wawancara kepada para *entrepreneur* kaum santri diatas dapat disimpulkan bersama bahwa gusjigang itu adalah suatu falsafah dari Sunan Kudus yang mengandung ajaran untuk memiliki akhlak yang bagus dalam sehari-hari apalagi ketika menjalani sebuah bisnis yang dijalankan dan juga tidak melupakan perintah dalam hal mengaji untuk keseimbangan akan kehidupan dunia dan akhirat serta bagi para *entrepreneur* yang menjalankan bisnis hanya tinggal menerapkannya saja untuk pandai berdagang serta melakukan kegiatan bisnis dengan mengikuti segala aturan (rambu-rambu) yang ada pada agama islam.

Falsafah Gusjigang ketika disambungkan dengan keseharian para *entrepreneur* kaum santri memang sudah sangat relevan sekali. Ibarat kata, falsafah gusjigang tanpa disadari memang sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh diri mereka masing-masing, apalagi dalam dunia bisnis yang mereka jalankan saat ini.

Sebagaimana yang ditemukan saat wawancara dengan berbagai informan, seperti Triyanto⁴¹:

Triyanto mengatakan bahwa untuk mewujudkan falsafah gusjigang dimulai dengan menjaga komunikasi orang tua dengan minimal tidak membantah akan perintah dari orang tua, kemudian menghormati para guru-guru, serta juga berakhlak bagus terhadap diri sendiri dengan menghargai apa kemampuan yang dimiliki. Dan kemudian pemenuhan perintah mengaji dengan cara diskusi, tukar informasi juga bisa dikatakan mengaji, sebab mengaji itu dari kata aji, sesuatu yang aji, bermutu dan memiliki manfaat

Selanjutnya, Zamris⁴² juga menjelaskan hal yang tidak jauh berbeda.

Zamris mengatakan bahwa dia menerapkan falsafah gusjigang dengan bagus akhlaknya disebabkan oleh adanya kegiatan dalam mengaji yang didapatkan dari sekolah, kegiatan IPNU-IPPNU dan juga sharing ilmu

⁴¹Wawancara dengan Triyanto pada tanggal 06 Januari 2020 di Rumah produksi Sirup Alammu pukul 11.53 WIB

⁴²Wawancara dengan Zamris pada tanggal 14 Januari 2020 di Distro pukul 11.29 WIB

kepada sesama, sehingga dari rangkaian tersebut bisa maksimal dalam menjalankan bisnis

Hal demikian pula disampaikan oleh A'la⁴³. Menerapkan falsafah gusjigang sebagaimana arti katanya, yang terwujud melalui bentuk pelayanan maksimal kepada para customer

Syihabuddin⁴⁴ juga menjelaskan. Penerapan falsafah gusjigang tertuang dengan memiliki kepribadian yang baik dimasyarakat, ikut kajian atau seminar-seminar yang berkaitan dengan kaligrafia

Kesimpulan dari wawancara kepada para informan yang berkaitan dengan pengimplementasian falsafah gusjigang dalam beraktivitas sebagai seorang *entrepreneur* akan disederhanakan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.9
Hasil Implementasi Falsafah Gusjigang

Nama	Falsafah Gusjigang	Hasil Implementasi
Triyanto	Gus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbakti kepada kedua orang tua ➤ Menghormati para guru, dan kyai ➤ Menghargai kemampuan diri sendiri
	Ji	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbagi ilmu ➤ Diskusi dengan rekan <i>entrepreneur</i> lainnya ➤ Selalu ingat Allah SWT
	Gang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjalani kerjasama yang baik dengan para <i>entrepreneur</i> yang lainnya ➤ Menjual produk yang bermutu (menjelaskan manfaat dll)

⁴³Wawancara dengan A'laudin pada tanggal 14 Januari 2020 di Warkoba pukul 14.01 WIB

⁴⁴Wawancara dengan Syihabuddin pada tanggal 03 Februari 2020 di IAIN Kudus pukul 11.27 WIB

Zamris	Gus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki tata karma yang bagus ➤ Mengedepankan sopan santun
	Ji	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menuntut ilmu ➤ Ikut organisasi ➤ Diskusi kepada teman
	Gang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan layanan prima kepada <i>customer</i> ➤ Menjual produk dengan tidak merahasiakan harga saat promosi dimedia sosial
A'laudin	Gus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjaga etika
	Ji	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendekatkan diri kepada Allah SWT
	Gang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan layanan dengan mengedepankan etika dalam islam ➤ Mengedepankan sifat jujur dll
Asnawi Basyar	Gus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berperilaku yang baik ➤ Menjaga penampilan
	Ji	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamalkan wiridan (zikir) ➤ Mengaji untuk menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat ➤ Shalat tepat waktu
	Gang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengedepankan kejujuran ➤ Memberikan layanan yang baik
Syihabuddin	Gus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki akhlak yang bagus ➤ Menjalin silaturahmi
	Ji	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengisi kajian ➤ Ikut diskusi kaligrafi ➤ Sharing ilmu ➤ Memperbagus kaidah tulisan kaligrafi ➤ Menelaah karya
	Gang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjamin kualitas kaligrafi ➤ Memberikan pelayanan yang baik kepada yang mau mesan kaligrafi ➤ Melebarkan sayap

Data: diolah oleh peneliti

3. Relevansi Gusjigang Bagi *Entrepreneur* Kaum Santri

Falsafah Gusjigang ketika disambungkan dengan keseharian para *entrepreneur* kaum santri memang sudah sangat relevan dimasa kini, sebagaimana hasil wawancara kepada semua informan yang memperoleh hasil sebagaimana berikut:

Triyanto⁴⁵ berkata bahwa gusjigang tidak menjadi suatu kendala, sebab intisari yang ada sudah dia lakukan dalam kesehariannya menjalankan bisnis lewat jalur kawasan muria berupa parijoto

Zamris⁴⁶ juga mengungkap hal serupa: Zamris mengatakan bahwa dia menganggap gusjigang ketika pada diri seorang *entrepreneur* dirasa tidak ada kendalanya, sebab ajaran gusjigang ini nanti outputnya berkaitan dengan berdagang (bisnis)

A'laudin⁴⁷ dalam wawancara mengatakan hal yang demikian:

A'la berkata bahwa gusjigang tersebut memiliki sebuah ajaran yang bisa dikatakan sebagai etika bisnis islam dan dirasa tidak memiliki sebuah kendalaketika diterapkan

Asnwi basyar⁴⁸ juga mengungkap hal demikian: Asnawi basyar mengatakan padaku bahwa falsafah gusjigang sebagai falsafah luhur dari Sunan Kudus yang didalamnya sesuai dengan perintah Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Qhasas ayat 77, sehingga tidak sangat nampak memiliki suatu kendala yang mendalam

⁴⁵ Wawancara dengan Triyanto pada tanggal 06 Januari 2020 di Rumah produksi Sirup Alammu pukul 12.27 WIB

⁴⁶Wawancara dengan Zamris pada tanggal 14 Januari 2020 di Distro Pukul 11.13 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan A'laudin pada tanggal 14 Januari 2020 di Warkoba pukul 14.11 WIB

⁴⁸Wawancara dengan Asnawi Basyar pada tanggal 31 Januari 2020 di Rizquna pukul 14.09 WIB

Syihabuddin⁴⁹ juga menjelaskan:
Kendala dalam penerapan gusjigang itu ada, akan tetapi hanya sebatas diri kita menyikapinya sendiri atas kendala tersebut

Tabel 4.10
Relevansi Gusjigang Bagi Para *Entrepreneur* Kaum Santri

Nama	Falsafah Gusjigang				Justifikasi
	Kendala		Relevan		
	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
Triyanto		✓	✓		Falsafah gusjigang tidak menjadi kendala, saya berbisnis membawa jalur kawasan muria dan seharusnya juga sesuai dengan intisari gusjigang
Zamris		✓	✓		Tidak ada kendala, sebab gusjigang sudah jadi ciri khas bagi para wirausaha di kawasan Kudus
A'laudin		✓	✓		Tidak ada kendala, gusjigang ketika diterapkan dalam masalah bisnis itu bisa sebagai etika islam
Asnawi Basyar		✓	✓		Tidak ada kendala, karena gusjigang yang diajarkan dari Sunan Kudus ini menjadi spirit bagi manusia untuk menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat serta melakukan

⁴⁹Wawancara dengan Syihabudin pada tanggal 03 Februari 2020 di IAIN Kudus pukul 11.01 WIB

					keseharian sesuai dengan aturan (tuntunan) agama islam
Syihabudin	✓		✓		Kendala mengenai gusjigang ini tidak begitu ada, sebab kendala itu hanya persepsi kita saja, dan sebisa mungkin kita segera menanganinya, sebab falsafah gusjigang ini sesuai dengan keseharian para <i>entrepreneur</i> sendiri.

Data : diolah oleh peneliti

Dari penjelasan diatas, bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya falsafah kearifan lokal gusjigang ini sudah relevan sekali untuk diterapkan dimasa kini apalagi dalam keseharian para *entrepreneur* kaum santri. Dan adapun ketika dalam kesehariannya terdapat sedikit kendala itu bisa dianggap wajar saja, sebab kendala tersebut hanya sebatas persepsi bagaimana diri kita dalam menanggapi suatu kendala tersebut.

4. Karakteristik *Entrepreneur* Kaum Santri

Dari seluruh amalan spiritual para *entrepreneur* kaum santri yang berdasarkan falsafah gusjigang serta relevansinya, maka juga tampak mengenai suatu karakteristik tersendiri yang muncul pada jiwa seorang *entrepreneur* kaum santri. Karakteristik tersebutlah menjadikan *entrepreneur* memiliki ciri yang dominan dari pada *entrepreneur* pada umumnya.

Tabel 4.11
Karakteristik *Entrepreneur* Kaum Santri

Karakteristik	Narasumber					Ciri yang terlihat
	IRM 1	IRM 2	IRM 3	IRM 4	IRM 5	
Futuris	✓	✓				Punya terobosan ide untuk bisnis

Altruisme	✓	✓	✓			Toleransi kepada para <i>Customer</i> dan gemar membantu masyarakat ataupun ikut gotong royong kepada tetangga
Ihsan	✓	✓	✓	✓	✓	Sopan santun, istiqomah degan amalan spiritual, dan rajin beribadah
Dermawan	✓	✓	✓			Sedekah, infak, zakat, dan hadiah

Data: diolah oleh peneliti

Kesimpulan dari seluruh isi penjelasan diatas adalah spiritual para *entrepreneur* kaum santri yang berbasis falsafah kearifan lokal gusjigang ini diawali dengan kebiasaan dirinya untuk tetap mengamalkan amalan yang dijalankan secara istiqomah sebagai pelengkap spiritual dirinya sehari-hari, sehingga dari seluruh rangkaian amalan tersebut akan terwujud pada sikap atau karakter dirinya yang berbeda dengan para *entrepreneur* pada umumnya.